

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberi deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan eksplis matematis dari suatu hubungan kuantitatif.⁴⁶

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).⁴⁷ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk mengumpulkan data menggunakan instrument

⁴⁶ Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia. 2005), hlm 93

⁴⁷ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 11

penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh piutang mudharabah, istisna', dan qordh terhadap profitabilitas (Return On Asset) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dengan Penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 8

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 12

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala, penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.⁵⁰

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵¹ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka penelitian ini memiliki empat variabel, dimana tiga variabel bebas (*independent variabel*), yakni piutang akad *Mudharabah* (X_1), piutang akad *Istisna* (X_2), dan piutang akad *Qardh* (X_3) dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu Profitabilitas (Return On Asset) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

⁵⁰ Syaffian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana 2013) hlm 7

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta.2013). hlm 61

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.80.

profitabilitas (Return On Asset) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2015-2017 dengan jumlah 24 data.

2. Sampling.

Teknik sampling merupakan merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam non probability sampling adalah sampel jenuh. Menurut sugiyono sampel jenuh adalah penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3. Sampel.

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi.⁵³ Adapun cara pengambilan sampel penelitin ini menggunakan elemen populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2015-2017 yang dirilis secara resmi oleh PT. BRI Syariah Tbk, dengan jumlah laporan keuangan sebanyak 24 data.

⁵³ Ali Mauludi, Teknik Belajar Statistik 1, (Jakarta : Alim,s Publishing, 2016), hal.267

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.

1. Sumber Data.

Sumber data didefinisikan sebagai subjek yang terkait untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan suatu sumber data sekunder, artinya data yang dikumpulkan dan diolah dari sumber kepustakaan yang sudah dipublikasikan baik dokumen, jurnal buku-buku, kajian pustaka dan sebagainya, dan juga data yang disajikan oleh pihak lain. Di dalam penelitian ini datanya diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang bersifat triwulan di Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, tahun 2015-2017. Data dalam penelitian ini merupakan data *time series* karena dikumpulkan dan diolah dari waktu ke waktu.

2. Variabel

Variabel penelitian merupakan gejala, individu, objek, peristiwa yang bervariasi yaitu factor-faktor yang dapat berubah atau dapat dirubah untuk tujuan sebuah penelitian baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variable antara lain:

a. Variable bebas (*Independent variabel*)

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu piutang *Murabahah* (X_1), *Istisna'* (X_2), dan *Qord* (X_3). dimana dalam variabel bebas ini piutang *Murabahah*, *Istisna'*, dan *Qord* diberi symbol X.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) yang diberi symbol Y.

3. Skala Pengukuran.

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas satu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.⁵⁴ Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Skala pengukuran ini adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur panjang pendeknya interval, alat ukur ini bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi online. Metode observasi online biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat data laporan pada masing-masing obyek yang digunakan melalui system online. Data penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan triwulan BRI Syariah yang dipublish

⁵⁴ Rokhmat Subagiyo, *Metodo Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publising, 2017) hlm. 2019

melalui website BRI Syariah. selain itu, juga mengambil dari jurnal, media masa dan hasil penelitian yang didapat dari berbagai sumber sehingga didapatkan data terkait dengan variabel penelitian, yaitu terkait Piutang *Murabahah*, *Istisna'*, *Qardh*, dan Profitabilitas (Return On Asset).

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu ujian normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi nomor ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁵⁵

⁵⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestai Pustaka Publisher.2009) hal. 78

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal yang bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: profitabilitas atau *Asymp.SIG. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *sig. Tau* signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 distribusi adalah normal (simetris).⁵⁶

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi multikolinaritas tidak dilakukan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang

⁵⁶ Ibid..., 78

harapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsikan klasik.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Basuki dan Prowoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁵⁷ Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat klasik pada model regresi, dimana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. B Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestai Pustaka Publisher.2009) Hlm 78

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi.

Adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($Dw < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau $+2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$

c. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.⁵⁸

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebih, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.⁵⁹

3. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang

⁵⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,..... hlm 79

⁵⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,..... hlm 79

berdasarkan pada data sampel. Regresi linear berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedadasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunya hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (Return On Asset)

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir.

X_1 = Piutang Mudharabah

X_2 = Piutang Istisna'

X_3 = Piutang Qardh

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu ujian hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesisi yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang menyakinkan dari dua mean sampel.⁶⁰ Apabila masing-masing independen (piutang *Mudharabah*, piutang *Istisna'*, dan piutang *Qordh*) pada hitungan lebih besar dari tabel, maka variabel independen tersebut secara persial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (profitabilitas). Adapun prosedurnya dalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel

⁶⁰ Hartono, *SPSS16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 146

independen terhadap dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan piutang Mudharabah, Istisna', dan Qordh terhadap Profitabilitas. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y)
- 2) H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y)

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

5. Uji koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan

parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R_2 menyatakan dan mengetahui koefisiensi determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R *square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom Adjusted R *square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R_2 yaitu:

$$R_2 = r_2 \times 100\%$$

Keterangan :

R_2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi